



Penyuluhan Pencegahan dan Penanganan Penyakit Melalui Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) di Desa Datahu, Kecamatan Anggrek, Kabupaten Gorontalo Utara

Counseling on the Prevention and Handling of Diseases through Waste Water Sewerage Channels (SPAL) in Datahu Village, Anggrek District, North Gorontalo Regency

Hendrik David Julianus Borolla^{1*}, Juliana²

¹ Universitas Gorontalo, Indonesia

² Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Korespondensi penulis : hdjborolla@gmail.com

Article History:

Received: Mei 29, 2024;

Revised : Juni 30, 2024

Accepted: Juli 14, 2024;

Published: Juli 17, 2024;

Keywords: Nutrition, Waste, Education, Garbage

Abstract: Health is one of the needs and foundations for humans to be able to live normally by working, creating and enjoying life to the fullest in the world. One of the health problems is the cleanliness of the wastewater drainage system (SPAL). Counseling was carried out in Datahu village, Kec. Orchid, Kab. North Gorontalo, the target of extension is the community in Datahu village. The factor that is the main obstacle in the nutritional health problem of mothers and children is related to the lack of awareness of having waste water drainage channels and rubbish dumps by the Datahu village community. The aim of this outreach is to inform the community about the importance of paying attention to the nutritional conditions of mothers and children as well as handling and preventing the main problems in Datahu village. The results of the outreach were that the people of Datahu village knew how to make waste water drainage channels and the importance of having a waste disposal site to avoid nutritional problems for mothers and children in Datahu village.

ABSTRAK

Kesehatan merupakan salah satu kebutuhan dan landasan bagi manusia untuk dapat hidup normal dengan bekerja, berkarya dan menikmati hidup secara maksimal di dunia. Salah satu masalah kesehatan adalah kebersihan sistem saluran pembuangan air limbah (SPAL). Penyuluhan dilaksanakan di desa Datahu, Kec. Anggrek, Kab. Gorontalo Utara dengan sasaran penyuluhan adalah masyarakat yang ada di desa Datahu. Faktor yang menjadi kendala utama dalam masalah kesehatan gizi ibu dan anak adalah terkait kurangnya kesadaran mempunyai saluran pembuangan air limbah dan tempat pembuangan sampah oleh masyarakat desa Datahu. Tujuan penyuluhan ini adalah untuk memberitahukan kepada masyarakat pentingnya memperhatikan kondisi gizi ibu dan anak serta melakukan penanganan dan pencegahan dari permasalahan utama desa Datahu. Hasil penyuluhan yaitu masyarakat desa Datahu sudah mengetahui bagaimana cara pembuatan saluran pembuangan air limbah dan pentingnya memiliki tempat pembuangan sampah untuk menghindari permasalahan gizi ibu dan anak di desa Datahu.

Kata Kunci: Gizi, Limbah, Penyuluhan, Sampah

* Hendrik David Julianus Borolla, hdjborolla@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu kebutuhan dan landasan bagi manusia untuk dapat hidup normal dengan bekerja, berkarya dan menikmati hidup secara maksimal di dunia. Kesehatan juga sebagai kebutuhan dan hak dasar, kesehatan harus menjadi milik setiap orang, dimanapun berada, melalui peran aktif individu dan masyarakat untuk selalu menciptakan lingkungan sehat dan perilaku sehat agar dapat hidup sehat dan produktif. Menurut Undang-Undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009, kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi (Notoatmodjo, 2012). Upaya yang dilakukan untuk merealisasikan hal ini ditempuh melalui pembinaan profesional dalam bidang promotif dan preventif yang mengarah pada pemahaman permasalahan kesehatan masyarakat, untuk selanjutnya dapat dilakukan pengembangan program/intervensi menuju perubahan pola pikir dan perilaku masyarakat yang diinginkan (Nofitasari *et al.*, 2022).

Indonesia sebagai negara berkembang masih banyak masyarakatnya yang membuang limbah secara sembarangan ke lingkungan hingga tercemar. Pencegahan lingkungan yang tercemar telah diupayakan dengan melakukan pengendalian pencemaran melalui UU No 32 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. *Sustainable Development Goals* (SDGs) merupakan sebuah kesepakatan pengganti *millennium Development Goals* (MDGs) yang berlaku pada tahun 2015-2030, dimana salah satu dari tujuannya yaitu pengelolaan air limbah rumah tangga yang di olah sesuai dengan nasional. SPAL yang di lakukan secara terpusat suda banyak dilakukan secara terpusat sudah banyak di lakukan negara besar air limbah perkotaan, namun di Indonesia SPAL yang digunakan mayoritas menggunakan sistem komunal (Arinal & Slamet, 2017).

Berdasarkan data Bappenas RI, persentase cakupan akses sanitasi di Indonesia pada tahun 2014 mencapai 61,06%, sedangkan target MDGs sebesar 62,41%. Sementara itu data menunjukkan di Provinsi Jawa Barat tahun 2014, persentase akses layak sanitasi sebesar 61,7%, akses sanitasi dasar mencapai 3,9% sehingga terdapat 34,4% penduduk di Jawa Barat yang tidak ada akses terhadap sanitasi. Kecamatan Selajambe merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Kuningan yang memiliki masalah terkait sanitasi lingkungan. Data sekunder yang diperoleh dari Puskesmas Selajambe tahun 2015 menunjukkan bahwa dari total KK yang terdapat di Kecamatan Selajambe, baru 35,58% KK yang memiliki SPAL dengan kondisi yang memenuhi syarat. Sementara itu, Desa Jamberama merupakan salah satu desa di Kecamatan Selajambe yang memiliki persentase KK paling rendah terkait kondisi

SPAL yang memenuhi syarat yaitu hanya 20,29% dari total KK yang dilakukan pemeriksaan (Annashr, 2018).

Saluran pembuangan air limbah (SPAL) adalah perlengkapan pengelolaan air limbah bisa berubah pipa ataupun selainnya yang dipergunakan untuk membantu air buangan dari sumbernya sampai ketempat pengelolaan atau ketempat pembuangan ((Ulya et al., 2023). Air limbah atau buangan adalah air sisa yang di buang yang berasal dari rumah tangga induksi maupun tempat-tempat umum lainnya, dan pada umumnya mengandung bahan-bahan atau zat yang dapat membahayakan bagi kesehatan manusia serta mengganggu lingkungan hidup. Harus di salurkan melalui saluran tertutup ke arah pengolahan / penampungan. Air tinja bersana tinjanya di salurkan ke dalam septic tank dapat berupa dua atau tiga ruangan yang di bentuk oleh beton bertulang sederhana. Air yang sudah bersih dari pengolahan ini barulah dapat di salurkan ke saluran kota, atau lebih baik lagi dapat di resapkan ke dalam tanah sebagai bahan cadangan air tanah.

Perkembangan jumlah penduduk yang semakin meningkat seiring berjalannya waktu berdampak pada ketersediaan sumberdaya alam dan daya dukung lingkungan dalam menjalankan layanan ekosistemnya. Jumlah penduduk Indonesia secara keseluruhan saat ini mencapai 254,9 juta jiwa (BPS, 2015). Jumlah tersebut diprediksikan akan terus meningkat seiring dengan bertambahnya waktu. Peningkatan jumlah penduduk tersebut akan berbanding lurus dengan meningkatnya kebutuhan akan air bersih. Penggunaan air bersih untuk kebutuhan sehari-hari maupun komersil akan menyebabkan meningkatnya jumlah air limbah domestik. Meningkatnya jumlah air limbah domestik yang tidak diolah dan langsung masuk ke badan air, menyebabkan permasalahan dengan daya dukung dan daya tampung air permukaan. Air limbah domestik juga dapat mengganggu kestabilan ekosistem perairan yang akan berakibat fatal pada keanekaan hayati ekosistem dan *landscape* perairan. Selain itu, pengelolaan air limbah domestik yang tidak tepat akan berdampak pada meningkatnya produksi CO₂ and CH₄ yang berpotensi memiliki dampak pada kasus pemanasan global (Rosso and Stenstrom, 2008). Masalah ini menjadi lebih berat oleh kenyataan pesatnya laju pertumbuhan penduduk dan industry pemakai air permukaan dan air tanah (Maliga *et al.*, 2021).

Dalam meningkatkan pengetahuan tentang penggunaan SPAL yang baik sehingga terciptanya masyarakat yang sehat dan bersih dan terhindar dari ancaman penyakit yang berasal dari limbah rumah tangga, maka dilakukan penyuluhan di desa Datahu, Kecamatan Anggrek yang memiliki kendala dalam kurangnya kesaddaran akan lingkungan yang sehat serta mengubah perilaku masyarakat agar tidak membuang sampah sembarangan. Sehingga

perlu dilakukannya penyuluhan tentang pencegahan dan penanganan penyakit melalui saluran pembuangan air limbah (SPAL).

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada hari sabtu 29 Agustus 2023 di pekarangan rumah kepala desa Datahu pada pukul 09:47 WITA di pekarangan rumah kepala desa Datahu. Kegiatan kedua dilakukan pada hari sabtu 05 Agustus 2023 di pekarangan rumah sekretaris desa Ellizabeth Labunga pada 16:39 WITA. Pembuatan saluran pembuangan air limbah ketiga pada Jumat, 11 Agustus 2023 pada pukul 14:01 WITA di pekarangan rumah Fatmah Mohammad. Metode yang dilakukan yaitu dengan memberikan sosialisasi dan penyuluhan. Metode sosialisasi adalah proses interaksi sosial yang menyebabkan seorang mengenal cara berpikir, berperasaan, dan bertingkah laku sehingga dapat berperan serta dalam kehidupan masyarakat (Jamal Syarif, 2007). Adapun Sasaran dari kegiatan ini yaitu masyarakat di desa Datahu. Adapun tahapan kegiatan pelaksanaan yaitu:

- 1) Tahapan pertama yaitu Melakukan survei secara *door to door*. Tujuan dilakukannya survei yaitu guna mengetahui gambaran umum dan permasalahan yang ada di dengan menggunakan quisioner dengan apa saja yang masyarakat ketahui mengenai akibat dari pembuangan sampah sembarangan di Sungai
- 2) Tahapan kedua yaitu melaksanakan pembuatan saluran pembuangan air limbah di setiap dusun di desa Datahu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Survei Masalah

Berdasarkan hasil dari survei secara *door to door* adapun masalah yang ditemui adalah terkait masalah saluran pembuangan air limbah dan kurangnya kepemilikan tempat akhir pembuangan sampah masyarakat di Desa Datahu.

3.2 Penyuluhan

Sosialisasi dan penyuluhan ini bertema pentingnya Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL). Penyuluhan ini diikuti oleh masyarakat Desa Datahu dari 3 dusun makora, tibawa dan bukit tinggi.

3.3 Pelaksanaan Penyuluhan

Pelaksanaan Penyuluhan dilakukan dengan melakukan survei tentang pengetahuan umum terkait kepemilikan tempat saluran pembuangan air limbah oleh mahasiswa dan

mahasiswi dengan cara *door to door* yang dalam hal ini memberikan kuesioner pre dan past test. Penyebaran kuesioner tersebut yakni mengukur sejauh mana tingkat pengetahuan masyarakat tentang pentingnya kepemilikan saluran pembuangan air limbah di setiap rumah tangga di wilayah Desa Datahu Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara.

3.4 Pelaksanaan Program

Kegiatan setelah survei adalah melaksanakan pembuatan percontohan saluran pembuangan air limbah yang dibuat sebanyak 3 tempat yang terletak di tiga dusun makora, tibawa dan bukit tinggi.



Gambar 3.1. Dokumentasi Pembuatan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL)

4. KESIMPULAN

Penyuluhan yang dilakukan di respon sangat baik oleh pemerintah desa dan masyarakat di desa Datahu, Kec. Anggrek, Kab. Gorontalo Utara. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan dapat menyimpulkan bahwa: Meningkatkan 20% pengetahuan masyarakat tentang pentingnya memanfaatkan saluran pembuangan air limbah (SPAL) dengan baik agar kita bisa hidup sehat dan terhindar dari penyakit.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Kepala Desa Datahu dan perangkat yang telah mengizinkan kami serta memfasilitasi kami dalam melakukan penyuluhan. Terimakasih juga kepada masyarakat Desa Datahu, karena telah menyempatkan hadir dan berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan kami. Ucapan terima kasih Kepada Dosen Pengampuh Mata Kuliah karena telah mengizinkan kami untuk melakukan penyuluhan dan memberikan arahan kepada sehingga penyuluhan ini berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Annashr, N. N. (2018). Hubungan faktor sosioekonomi dengan saluran pembuangan air limbah (SPAL) di Desa Jamberama Kecamatan Selajambe. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 9(1), 1–7.
- Arinal, F., & Slamet, A. (2017). 24661-56245-1-Pb. *Jurnal Teknik ITS*, 6(2), D137–D140.
- Fidyandini, H. P. (2021). Pelatihan penggunaan probiotik dan imunostimulan untuk pencegahan dan pengobatan penyakit ikan lele pada kelompok pembudidaya ikan Ulam Adi Jaya Kabupaten Mesuji. *Sakai Sambayan Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 116.
- Maliga, I., Asdak, C., & Winata, E. Y. (2021). Analisis keberlanjutan pengendalian pencemaran air limbah domestik greywater menggunakan teknologi lahan basah buatan. *Jurnal Sumber Daya Air*, 17(1), 13–24.
- Nofitasari, A., Yusnayanti, C., & Noviati, N. (2022). Optimalisasi sumber daya alam lokal melalui pengembangan masyarakat dalam rangkaian kuliah kerja nyata (KKN) di Desa Polua Kabupaten Konawe. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 87–91.
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. PT Rineka Cipta.
- Pujiastuti Novy, N. S. (2015). Identifikasi dan prevalensi ektoparasit pada ikan konsumsi di Balai Benih Ikan Siwarak. *Shengming Kexue*, 4(1), 9–15.
- Sudaryati, D., Heriningsih, S., & Rusherlistyani, R. (2017). Peningkatan produktivitas kelompok tani ikan lele dengan teknik bioflok. *JPPM: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 109. <https://doi.org/10.30595/jppm.v1i2.1695>
- Syarif, J. (2007). Sosialisasi nilai-nilai kultural dalam keluarga studi perbandingan sosial-budaya bangsa-bangsa. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 1–10.
- Ulya, A. Z., Hasri, A. J., Berezky, A., Rosadi, D., & Melsa, Y. A. (2023). Program saluran pembuangan air limbah (SPAL) sebagai upaya dalam peningkatan sanitasi lingkungan. *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 3(2), 91–100. <https://doi.org/10.55606/kreatif.v3i>